

---

## Efforts to Improve Indonesian Language Learning Outcomes Through the Jigsaw Cooperative Model in Grade IIIA at SDN Keleyan 2

Putri Utami <sup>1\*</sup>, Danu Putra <sup>2</sup>, Ibnu Anshori <sup>3</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Trunojoyo Madura, Bangkalan, Jawa Timur, Indonesia

<sup>2</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Trunojoyo Madura, Bangkalan, Jawa Timur, Indonesia

<sup>3</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Trunojoyo Madura, Bangkalan, Jawa Timur, Indonesia

correspondence e-mail: danpratamadano@gmail.com

---

### Abstract

*Learning is a process of acquiring knowledge that can occur anytime and anywhere, even without a teacher, through activities like reading, writing, or internet research. However, in the teaching-learning process, the teacher serves as a facilitator. Learning outcomes reflect the knowledge or skills students achieve after instructional activities, often assessed through tests such as daily exams, UTS, or UAS. These outcomes are crucial for measuring student progress. The jigsaw cooperative learning model involves dividing students into groups where each member studies assigned material and teaches it to their group, fostering interaction and collaboration. Research implementing this model in Grade 3A at SDN Keleyan 2 demonstrated significant improvement in learning outcomes. Initially, from the Pre-Test results, only 5 of 25 students met the learning outcome criteria. In Cycle I's Post-Test, this number increased to 10, with 15 students still not meeting the criteria. By Cycle II's Post-Test, 20 students had met the criteria, leaving only 5 students below the threshold. These findings indicate that the jigsaw cooperative learning model effectively enhances student learning outcomes by promoting active participation and collaborative learning among students.*

---

### Keywords:

*Learning; Learning Outcomes; Jigsaw Cooperative Learning Model*

---

### Riwayat artikel:

Diterima : 08 September 2023

Dikirim : 20 October 2023

Revisi : 16 November 2023



© 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution ShareAlike (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

## **A. Pendahuluan**

### **Latar Belakang**

Proses pembelajaran merupakan wadah kegiatan guru dan siswa yang saling mendukung dalam menciptakan suatu tujuan. Kegiatan belajar yang dilakukan guru dan kegiatan belajar siswa saling mempengaruhi sehingga pembelajaran menjadi lebih mudah. Untuk memahami kegiatan yang dilakukan guru dan siswa selama pembelajaran, perlu dipahami beberapa sudut pandang yang berkaitan dengan proses belajar mengajar Intang Bunga A, dkk (2021 : 9-10).

Tingkat pemahaman siswa dalam pembelajaran bahasa indonesia di Kelas IIIA SDN Keleyan 2 ini masih sangat lemah yaitu kurangnya pemahaman terhadap kemampuan menyimak dan belum memahami tentang materi yang dijelaskan yang dapat menyebabkan sikap siswa yang kurang antusias seperti mengantuk, melamun ketika guru mengajar. Salah satu bentuk upaya yang harus diterapkan di sekolah SDN Keleyan 2 ini yaitu model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Karena dalam model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw menuntut siswa agar lebih aktif dalam pembelajaran serta dapat berinteraksi satu sama lain. Dalam model pembelajaran jigsaw ini siswa akan menguasai suatu materi dan akan dijelaskan kepada teman - temannya, sehingga itu dapat membantu siswa lebih memahami tentang materi yang telah diberikan.

### **Diagnostik Permasalahan Kelas**

Diagnostik permasalahan kelas dalam penelitian ini adalah siswa kesulitan menyimak dan memahami materi, kurangnya minat belajar dari siswa itu sendiri, siswa kurang disiplin ketika pembelajaran berlangsung, dan siswa yang pendiam mudah diganggu oleh temannya. Permasalahan tersebut dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dikarenakan siswa kurang semangat dalam belajar. Permasalahan tersebut dapat diatasi dengan menerapkan model kooperatif jigsaw yang dapat membantu siswa memahami pembelajaran bahasa indonesia karena dapat berinteraksi dengan siswa lain.

### **Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dari penelitian ini berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalahnya yaitu apakah penggunaan model kooperatif jigsaw dapat meningkatkan

---

hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Apakah model pembelajaran jigsaw lebih efektif diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Apakah siswa selama pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan model pembelajaran jigsaw siswa merasa senang dan merasa lebih percaya diri

### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar bahasa indonesia melalui model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw siswa kelas IIIA SD Negeri Keleyan 2. Dapat mengetahui apakah model model kooperatif jigsaw lebih efektif diterapkan dalam pembelajaran bahasa indonesia. Dan dapat mendorong siswa lebih aktif, semangat belajar, serta mudah berinteraksi dengan teman lainnya.

### **Manfaat Hasil Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini seperti bagi sekolah yaitu dapat membantu sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menerapkan model kooperatif tipe jigsaw yang terbukti lebih efektif. Manfaat bagi guru yaitu guru dapat mengetahui perubahan tingkat kemampuan siswa. Manfaat bagi siswa yaitu Dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta mendorong siswa agar lebih aktif dan berinteraksi. Dan manfaat bagi peneliti yaitu Menambah pengetahuan serta wawasan tentang proses kegiatan belajar mengajar yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## **B. Metode**

### **Desain Penelitian Tindakan**

Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian tindakan yang pelaksanaannya dapat dilihat, dirasakan dan dialami, kemudian timbul pertanyaan, apakah praktik pendidikan yang dilaksanakan selama ini efektif. Berdasarkan analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa praktik pembelajaran tertentu, seperti memberikan pekerjaan rumah kepada siswa di kelas, gagal memberikan rangsangan Ramadhan & Nadhira, (2022: 123). Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dikelas untuk mengamati siswa dalam proses belajar mengajar serta mengajar siswa kelas IIIA sejauh mana mereka dapat memahami materi - materi yang telah diberikan. Dalam

penelitian dilakukan tes awal atau yang biasa disebut dengan pre test dan Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan sebanyak dua siklus yaitu siklus I dan Siklus II.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Keleyan 2 yang beralamat di Jl. Raya Keleyan, Manggapan, Keleyan, Kec. Socah, Kabupaten Bangkalan, Jawa Timur. Penelitian ini dilaksanakan pada hari Kamis, 28 Maret 2024. Penelitian ini dilaksanakan di sdn Keleyan 2 yang beralamat di Jl. Raya Keleyan, Manggapan, Keleyan, Kec. Socah, Kabupaten Bangkalan, Jawa Timur.

Subjek Penelitian ini adalah siswa di kelas IIIA SDN Keleyan 2 yang berjumlah 25. Untuk karakteristiknya, siswa memiliki karakteristik yang berbeda-beda yaitu diantaranya seperti ada siswa yang pintar atau lebih cepat mengerti dalam pembelajaran, ada yang lambat atau masih belum mengerti dalam pembelajaran, ada siswa yang kurang disiplin, ada siswa yang suka mengganggu teman-temannya, dan lain sebagainya.

### **Skenario Tindakan**

Penelitian ini diadakan tes awal atau Pre Test dan dalam penelitian ini juga dilakukan Post Test Siklus I dan Post Test Siklus II dengan soal-soal pilihan ganda. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus. Jadi dalam penelitian ini membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran.

#### **1. Siklus I**

##### *Kegiatan Pembukaan:*

1. Peserta didik menjawab salam dan sapaan dari guru.
2. Ketua kelas memimpin do'a sebelum pembelajaran dimulai.
3. Peserta didik dan guru mengecek kehadiran siswa.
4. Peserta didik melakukan ice breaking yang dipimpin oleh guru.
5. Peserta didik mendengarkan materi yang akan diberikan oleh guru.
6. Peserta didik menjawab pertanyaan dari guru seperti "Mengapa kita harus belajar tentang dongeng?"
7. Peserta didik mendengarkan tujuan pembelajaran yang dijelaskan oleh guru.
8. Peserta didik mendengarkan motivasi yang disampaikan oleh guru.

*Kegiatan inti:*

1. Peserta didik mendengarkan penjelasan materi dongeng.
2. Peserta didik bertanya apabila ada yang belum mengerti.
3. Peserta didik berkelompok yang terdiri dari 5 kelompok.
4. Peserta didik diberi lembar materi pembelajaran dongeng
5. Setiap kelompok bertugas untuk belajar tentang materi yang telah diberikan/ ditentukan.
6. Setiap kelompok bertukar/ berpindah ke kelompok lain.
7. Setiap peserta didik menjelaskan materi kepada teman - temannya.
8. Peserta didik kembali ke kelompok asal.
9. Perwakilan dari setiap kelompok maju ke depan untuk mempresentasikan hasil diskusinya.
10. Peserta didik mengerjakan soal Post Test Siklus I yang diberikan oleh guru.
11. Peserta didik mengumpulkan soal Post Test Siklus I tersebut sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

*Kegiatan Penutup:*

1. Guru mengapresiasi kepada semua kelompok yang telah maju ke depan .
2. Salah satu peserta didik maju ke depan menyampaikan kesimpulan yang didapat dari proses pembelajaran tersebut.
3. Ketua kelas memimpin do'a bersama sebagai tanda berakhirnya pembelajaran

2. Siklus II

*Kegiatan Pembukaan:*

1. Peserta didik menjawab salam dan sapaan dari guru.
2. Ketua kelas memimpin do'a sebelum pembelajaran dimulai.
3. Peserta didik dan guru mengecek kehadiran siswa.
4. Peserta didik melakukan ice breaking yang dipimpin oleh guru.
5. Peserta didik mendengarkan materi yang akan diberikan oleh guru.
6. Peserta didik menjawab pertanyaan dari guru seperti "Mengapa kita harus belajar tentang dongeng?"

7. Peserta didik mendengarkan motivasi belajar dari guru.
8. Peserta didik mendengarkan tujuan pembelajaran tersebut.

*Kegiatan Inti:*

1. Peserta didik mendengarkan penjelasan materi dongeng.
2. Peserta didik bertanya apabila ada yang belum mengerti.
3. Peserta didik berkelompok yang terdiri dari 5 kelompok.
4. Peserta didik menyimak video dongeng.
5. Setiap kelompok bertugas mempelajari materi yang telah diberikan/ditentukan.
6. Setiap kelompok bertukar/ berpindah ke kelompok lain.
7. Setiap peserta didik menjelaskan materi kepada teman - temannya.
8. Peserta didik kembali ke kelompok asal.
9. Perwakilan dari setiap kelompok maju ke depan untuk mempresentasikan hasil diskusinya.
10. Peserta didik mengerjakan soal Post Test Siklus II yang diberikan oleh guru.
11. Peserta didik mengumpulkan soal Post Test Siklus II tersebut sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

*Kegiatan Penutup:*

1. Guru mengapresiasi kepada semua kelompok yang telah maju ke depan .
2. Salah satu peserta didik maju ke depan menyampaikan kesimpulan yang didapat dari proses pembelajaran tersebut.
3. Ketua kelas memimpin do'a bersama sebagai tanda berakhirnya pembelajaran.

---

### **Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

Teknik - teknik dan instrumen yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

#### 1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik tanya jawab kepada seseorang atau yang dikenal dengan narasumber. Sebelum wawancara, pewawancara harus menyiapkan beberapa pertanyaan - pertanyaan yang akan diberikan kepada narasumber tersebut.

#### 2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati subjek maupun objek secara langsung. Dalam penelitian ini, peneliti mengamati secara langsung proses belajar mengajar serta mengajar siswa Kelas III di SDN Keleyan 2.

#### 3. Tes

Tes merupakan bentuk soal - soal yang untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa. Dalam penelitian ini peneliti memberikan soal Pre Test atau yang biasa disebut dengan tes awal, Post Test Siklus I dan Post Test Siklus II.

#### 4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data berupa foto serangkaian kegiatan yang dilakukan dalam proses penelitian tersebut.

### **Kriteria Keberhasilan Tindakan**

Kriteria keberhasilan tindakan ini dikatakan berhasil, apabila :  
Dari soal Pre Test ke soal Post Test Siklus I mengalami peningkatan dan dari soal Post Test Siklus I mengalami peningkatan ke soal Post Test Siklus II.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dari pelaksanaan seluruh test yang telah diberikan yaitu Pre Test, Post Test Siklus I, dan Post Test Siklus II. Soal Pre Test, Post Test Siklus I, dan Post Test Siklus II terdapat 10 soal pilihan ganda, untuk penilaian soal pilihan ganda yaitu setiap soal yang benar mendapatkan nilai 10

Metode yang digunakan harus disertai dengan referensi yang relevan, modifikasi harus dijelaskan. Prosedur dan teknik analisis data harus ditekankan dalam artikel tinjauan pustaka. Tahapan dan analisis penelitian harus dijelaskan secara rinci.

---

Pada bagian ini, menggunakan font arial ukuran 11, spasi baris 1,15 dan tidak perlu dijelaskan arti dan penomorannya.

### **C. Hasil dan Pembahasan**

#### **Hasil Penelitian**

Hasil penelitian observasi yang dilakukan pada tema 2 Lingkungan dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas 3A siswa SDN Keleyan 2, siswa masih kesulitan dalam menyimak dongeng dan masih banyak yang belum memahami materi tersebut, karena faktor dari dalam siswa itu sendiri. Ada siswa yang memang pemalas, ada siswa yang semangat dalam belajar, ada siswa yang mempunyai kemampuan atau kecerdasan, ada siswa yang tidak menyukai pembelajaran tersebut. Ketika siswa presentase ke depan untuk menyampaikan materi yang telah ditugaskan masih ada beberapa siswa yang merasa gugup, merasa takut untuk berbicara, ada siswa yang merasa lebih percaya diri, dan ada siswa yang merasa senang atau bahagia terlihat dari raut wajahnya ketika menyampaikan materi tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw hasil belajar siswa mengalami peningkatan. dari 25 siswa kelas 3A dari soal Pre Test ada 20 siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar dan 5 siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar. Dari soal Post Test Siklus I mengalami peningkatan, ada 15 siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar dan ada 10 siswa sudah dapat dikatakan memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar atau mengalami peningkatan. Dari soal Post Test Siklus II sudah banyak siswa yang mengalami peningkatan hasil belajar, ada 5 siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar dan ada 20 siswa yang sudah dapat dikatakan memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar. Hal ini terbukti bahwa model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

**Tabel 1.** Pre Test

<b>No.</b>	<b>Nama Siswa</b>	<b>Nilai Pre Test</b>
<b>1.</b>	Abdi	40
<b>2.</b>	Anis	80
<b>3.</b>	Bayu	50



Putri Utami, Danu Putra, Ibnu Anshori

---

4.	Citra	80
5.	Danish	40
6.	Dina	50
7.	Dzakira	50
8.	Faiq	40
9.	Ferdi	40
10.	Galih	60
11.	Ian	40
12.	Johan	40
13.	Kaina	80
14.	Karin	80
15.	Kinan	60
16.	Medhina	60
17.	Mida	50
18.	Nadin	60
19.	Nita	60
20.	Putri	80
21.	Raka	50
22.	Satria	40
23.	Sisi	50
24.	Tari	50
25.	Vita	50
	<b>Jumlah</b>	1380
	<b>Rata – Rata</b>	55,2
	<b>Presentase Ketuntasan</b>	20%

---

Tabel 2. Post Test Siklus I

---

No.	Nama Siswa	Nilai Post Test Siklus I
1.	Abdi	60
2.	Anis	50
3.	Bayu	50
4.	Citra	80
5.	Danish	60
6.	Dina	90
7.	Dzakira	80
8.	Faiq	60
9.	Ferdi	50
10.	Galih	60
11.	Ian	60
12.	Johan	50
13.	Kaina	80
14.	Karin	80
15.	Kinan	90
16.	Medhina	60
17.	Mida	90
18.	Nadin	80
19.	Nita	60

---

---

20.	Putri	90
21.	Raka	60
22.	Satria	40
23.	Sisi	60
24.	Tari	80
25.	Vita	60
<b>Jumlah</b>		1680
<b>Rata Rata</b>		67,2
<b>Presentase Ketuntasan</b>		40%

Tabel 3. Post Test Siklus II

No.	Nama Siswa	Nilai Post Test Siklus II
1.	Abdi	80
2.	Anis	90
3.	Bayu	60
4.	Citra	80
5.	Danish	80
6.	Dina	90
7.	Dzakira	80
8.	Faiq	80
9.	Ferdi	60
10.	Galih	80
11.	Ian	80
12.	Johan	60
13.	Kaina	90
14.	Karin	100
15.	Kinan	100
16.	Medhina	80
17.	Mida	100
18.	Nadin	80
19.	Nita	80
20.	Putri	100
21.	Raka	60
22.	Satria	50
23.	Sisi	80
24.	Tari	80
25.	Vita	80
<b>Jumlah</b>		2000
<b>Rata Rata</b>		80
<b>Presentase Ketuntasan</b>		80%

## Pembahasan

Keterampilan menyimak merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang paling mendasar dan sangat penting dimiliki oleh setiap orang. Menyimak merupakan

tahapan berbahasa pertama yang harus dilalui manusia pada umumnya yaitu sejak kanan-kanak Ernawati & Rasna, (2020: 104). siswa kelas IIIA kesulitan menyimak materi yang diberikan oleh guru baik berupa video dll. Siswa kesulitan pada saat menyimak karena tidak fokus mempelajari materi tersebut.

Pemahaman adalah proses berpikir dan belajar. Pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan sangat diperlukan dalam proses pembelajaran Saka, dkk (2022: 238). siswa kelas IIIA kesulitan dalam memahami materi yang dijelaskan oleh guru karena faktor dari kemampuan atau kecerdasan siswa, siswa tidak menyukai pembelajaran bahasa indonesia serta model yang digunakan mungkin kurang menyenangkan dan kurang dituntut lebih aktif.

### **Temuan Penelitian**

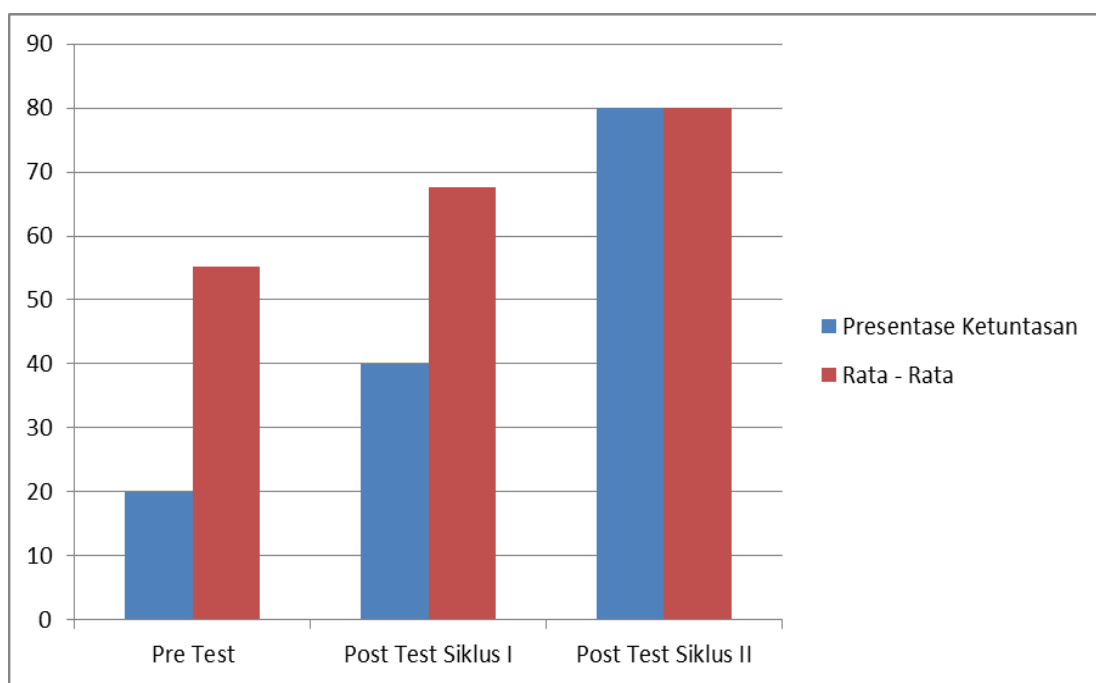
Berdasarkan temuan penelitian dari semua tes yang telah dilakukan, hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari soal Pre Test, Post Test Siklus I, dan Post Test Siklus II. Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini siswa sangat antusias dalam kegiatan pembelajaran, siswa semakin berani mengungkapkan pikirannya, siswa merasa lebih percaya diri, siswa merasa tidak gugup, dan lain sebagainya.

### **Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan penelitian yaitu seperti waktu, waktu yang digunakan sangatlah sebentar karena jam pulang kelas 3A adalah jam 10 pagi. Sehingga waktu yang digunakan sangat terbatas.

**Tabel 4.** Presentase Ketuntasan dan Rata - Rata dari Pre Test, Post Test Siklus I, dan Post Test Siklus II

<b>Test</b>	<b>Presentase Ketuntasan</b>	<b>Rata - Rata</b>
<b>Pre Test</b>	20%	55,2
<b>Post Test Siklus I</b>	40%	67,2
<b>Post Test Siklus II</b>	80%	80



**Gambar 1.** Diagram Presentase Ketuntasan dan Rata - Rata Hasil Belajar Siswa

#### D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw hasil belajar siswa mengalami peningkatan. dari 25 siswa kelas 3A dari soal Pre Test ada 20 siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar dan 5 siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar. Dari soal Post Test Siklus I mengalami peningkatan, ada 15 siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar dan ada 10 siswa sudah dapat dikatakan memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar atau mengalami peningkatan. Dari soal Post Test Siklus II sudah banyak siswa yang mengalami peningkatan hasil belajar, ada 5 siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar dan ada 20 siswa yang sudah dapat dikatakan memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar. Hal ini terbukti bahwa model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

---

## **E. Daftar Pustaka**

- Aqib, Z. Penelitian Tindakan Kelas,(Bandung: Yrama Widya, 2011). BSNP, Permendiknas RI Nomor, 41.
- Arikunto Suharsimi, dkk. (2021). Penelitian Tindakan Kelas. Bumi Aksara.
- Djamaluddin Ahyar, W. (2019). Belajar Dan Pembelajaran. CV. Kaafah Learning Center: Sulawesi Selatan.
- Djamaluddin Ahyar, W. (2019). Belajar Dan Pembelajaran. CV. Kaafah Learning Center: Sulawesi Selatan.
- Endayani, T. B., Rina, C., & Agustina, M. (2020). Metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Al-Azkiya: Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD*, 5(2), 150-158.
- Endayani, T. B., Rina, C., & Agustina, M. (2020). Metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Al-Azkiya: Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD*, 5(2), 150-158.
- Felix, J. (2012). Pengertian seni sebagai pengantar kuliah Sejarah Seni Rupa. *Humaniora*, 3(2), 614-621.
- Felix, J. (2012). Pengertian seni sebagai pengantar kuliah Sejarah Seni Rupa. *Humaniora*, 3(2), 614-621.
- Hasanah, U. (2024). PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN SENI BUDAYA MATERI POKOK MEMAHAMI GERAK TARI TRADISIONAL DENGAN MENGGUNAKAN UNSUR PENDUKUNG TARI (IRINGAN) MELALUI PENERAPAN METODE DEMONSTRASI PADA SISWA KELAS VIII 3 SMP NEGERI 1 KUALA SIMPANG. *Multidisciplinary Indonesian Center Journal (MICJO)*, 1(1), 191-202.
- Hasanah, U. (2024). PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN SENI BUDAYA MATERI POKOK MEMAHAMI GERAK TARI TRADISIONAL DENGAN MENGGUNAKAN UNSUR PENDUKUNG TARI (IRINGAN) MELALUI PENERAPAN METODE DEMONSTRASI PADA SISWA KELAS VIII 3 SMP NEGERI 1 KUALA SIMPANG. *Multidisciplinary Indonesian Center Journal (MICJO)*, 1(1), 191-202.
- Huda, M., & Pd, M. (2014). Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran, Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Kaelan, MS (2010). Pendidikan Kewarganegaraan. Yogyakarta: Paradigma, 2(3).

- 
- Huda, M., & Pd, M. (2014). Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran, Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Kaelan, MS (2010). Pendidikan Kewarganegaraan. Yogyakarta: Paradigma, 2(3).
- Kartono, G., Mesra, M., & Azis, A. C. K. (2020). Pengembangan media ajar grafis komputer materi wpap dalam bentuk e-book dan video tutorial bagi mahasiswa seni rupa. Gorga: Jurnal Seni Rupa, 9(1), 127-132.
- Kartono, G., Mesra, M., & Azis, A. C. K. (2020). Pengembangan media ajar grafis komputer materi wpap dalam bentuk e-book dan video tutorial bagi mahasiswa seni rupa. Gorga: Jurnal Seni Rupa, 9(1), 127-132.
- Meilasari, S., M, D., & Yelianti, U. (2020). Kajian Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam (PBL) Dalam Pembelajaran di Sekolah. Jurnal Pendidikan Biologi dan Sains, 3 (3), 196.
- Nabila, N. (2021). Konsep Pembelajaran Matematika SD Berdasarkan Teori Kognitif Jean Piaget. Jurnal Kajian Pendidikan Dasar, 6, 70.
- Nainggolan, M., Silaban, B., & Azis, A. C. K. (2018). Analisis Karya Gambar Bentuk Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Simangumban Berdasarkan Prinsip-Prinsip Seni Rupa. Gorga Jurnal Seni Rupa, 7(2), 212-217.
- Nainggolan, M., Silaban, B., & Azis, A. C. K. (2018). Analisis Karya Gambar Bentuk Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Simangumban Berdasarkan Prinsip-Prinsip Seni Rupa. Gorga Jurnal Seni Rupa, 7(2), 212-217.
- Nisa, R & Hosaliana. I. A (2020). Penerapan Problem Based Learning Berpendekatan Sets terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. Range: Jurnal Pendidikan Matematika, 1 (2), 152-156.
- PURNAMASARI, R. (2019). Efektivitas penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 2 Cangkring Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon. Aqib, Z. Penelitian Tindakan Kelas,(Bandung: Yrama Widya, 2011). BSNP, Permendiknas RI Nomor, 41.
- PURNAMASARI, R. (2019). Efektivitas penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 2 Cangkring Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon.
- Rianto, Y. (2009). Paradigma Baru Pembelajaran (Jakarta: kencana Prenada Media Group).
- Rianto, Y. (2009). Paradigma Baru Pembelajaran (Jakarta: kencana Prenada Media Group).
-

- Setiawan, I. M. R., Adnyana, I. W., & Utami, N. M. P. (2024). Canggung's Batu Mejan Beach As A Source Of Inspiration For The Creation Of Painting Works. CITA KARA: JURNAL PENCIPTAAN DAN PENGAJIAN SENI MURNI, 4(1), 17-29.
- Setiawan, I. M. R., Adnyana, I. W., & Utami, N. M. P. (2024). Canggung's Batu Mejan Beach As A Source Of Inspiration For The Creation Of Painting Works. CITA KARA: JURNAL PENCIPTAAN DAN PENGAJIAN SENI MURNI, 4(1), 17-29.
- Sunarti, S., Jamhari, M., & Paudi, R. I. (2016). Penerapan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran IPA Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Padauloyo Kecamatan Ampana Tete Kabupaten Tojo Una-Una. *Jurnal Kreatif Online*, 4(4).
- Sunarti, S., Jamhari, M., & Paudi, R. I. (2016). Penerapan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran IPA Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Padauloyo Kecamatan Ampana Tete Kabupaten Tojo Una-Una. *Jurnal Kreatif Online*, 4(4).
- Suryati, E. (2018). IMPLEMENTASI METODE DEMONSTRASI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SENI RUPA DI KELAS IX. 7 SMP NEGERI 21 PEKANBARU. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 144-149.
- Suryati, E. (2018). IMPLEMENTASI METODE DEMONSTRASI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SENI RUPA DI KELAS IX. 7 SMP NEGERI 21 PEKANBARU. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 144-149.
- Ernawati, N., & Rasna, I. (2020). Menumbuhkan Keterampilan Menyimak Peserta Didik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa*, 9, 103-112.
- Intang, A. B., Hamsiah, A., & Muhammadiyah, M. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Webbed Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas III-C SD Negeri Beroanging Kota Makassar. *Bosawa Journal of Education*, 2, 9-15.
- Ramadhan, A., & Nadhira, A. (2022). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Solusi Alternatif Problematika Pembelajaran dengan Berbasis Kearifan Lokal dan Penulisan Artikel Ilmiah Sesuai dengan Kurikulum Tahun 2013 di Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Medan. *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan*, 8, 121-128.
- Saka, B., Pakiding, A., Rubianus, & Silka. (2022). Identifikasi Pemahaman Siswa dalam Menyelesaikan Soal Materi Besaran dan Satuan di SMA 4 Toraja Utara. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 6, 237-243.